BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman, perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan proses bisnisnya karena perusahaan memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada konsumen terkait produk maupun jasa yang akan diberikan pada saat melakukan transaksi. Tentu saja setiap perusahaan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda, yang mana dalam mencapai tujuan perusahaan juga ada strateginya masing-masing. Apabila strategi itu tidak disusun dengan baik dan benar maka kegiatan operasional tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar. Perancangan strategi yang dilakukan perusahaan tentu membutuhkan adanya informasi yang andal, relevan, serta akurat guna adanya pengambilan keputusan untuk pencapaian tujuan dimasa depan.

Selain untuk pengambilan keputusan, informasi ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan operasional perusahaan, karena dalam menjalankan kegiatannya sangatlah bergantung pada informasi yang didapatkan serta pengendalian internal dalam perusahaan itu sendiri. Pengendalian internal merupakan metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk melindungi aktiva, memberikan informasi yang relevan dan akurat, membenahi efisiensi, dan menertibkan adanya kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Krismiaji, 2010:218). Tentu saja metode ini memerlukan adanya kebijakan yang menjamin bahwa pengendalian manajemen bisa dicapai dengan maksimal. Kebijakan tersebut dinamakan dengan aktivitas pengendalian. Umumnya aktifitas pengendalian ini dikelompokkan menjadi lima yaitu otorisasi yang tepat, pemisahan tugas, perancangan dan penggunaan dokumen yang memadai, perlindungan dan pembatasan akses, serta pengecekan independen (Krismiaji, 2010:227). Untuk mewujudkan kegiatan operasional yang efektif dan efisien diperlukan adanya prosedur operasional standar (POS). Menurut Fatimah (2015:51) standar operasional prosedur ini merupakan pedoman yang berisikan rangkaian prosedur kinerja operasional suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Apabila suatu perusahaan ingin

terus bertahan dan berkembang maka perusahaan akan membutuhkan POS yang jelas dan mudah dipahami, karena dengan POS ini pengguna dapat dibantu serta dibimbing dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya sesuai dengan alur yang dibutuhkan. Selain itu, POS ini juga mampu meminimalisir adanya kesalahan dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga konsistensi kinerja dapat ditingkatkan secara optimal.

Penelitian ini berfokus pada penyusunan POS siklus aset tetap, dimana aset tetap itu sendiri merupakan aset berwujud yang digunakan perusahaan dalam menjalankan proses bisnis tanpa ada niatan untuk diperjualbelikan sebelum masa waktunya telah habis. Aset tetap memiliki tiga proses penting yaitu akuisisi atau pembelian, pemeliharaan atau perawatan, dan penghapusan atau penghentian. Aset tetap ini sangat penting untuk dibahas karena aset tetap ini berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari serta memiliki nilai yang cukup besar bagi perusahaan. Apabila aset tetap ini tidak dirawat dengan baik, maka bisa menyebabkan adanya kerusakan sehingga kegiatan operasional tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan PT PMT, karena berdasarkan hasil wawancara, perusahaan ini membutuhkan POS mengenai aset tetap agar dapat mengontrol bagaimana aset itu dibeli, digunakan, dirawat, dan dihapuskan. Selain itu, PT PMT juga akan melakukan sertifikasi ISO sehingga mereka membutuhkan dokumen-dokumen penunjang yang mana salah satunya adalah POS. PT PMT ini didirikan pada tahun 2003 dan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang menghasilkan benang dan kain yang berada di Driyorejo. Sekitar tahun 2005, PT PMT mengalami kebakaran yang cukup besar dan menyebabkan perusahaan harus kehilangan aset yang dimiliki yaitu satu gedung beserta dengan mesin-mesinnya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Namun hingga saat ini gedung tersebut belum direnovasi atau diperbaiki. Hal tersebut dapat diperkirakan bahwa belum adanya standar prosedur yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung nilai buku akhir gedung dan juga rencana kedepan terkait pembenahan gedung tersebut.

Di Awal Januari 2017, perusahaan mulai terkomputerisasi dan Agustus 2017 perusahaan memulai untuk melakukan perancangan POS yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun ada satu siklus yang belum memiliki POS secara lengkap yaitu siklus aset tetap kategori mesin, kendaraan, dan *information technology*. Dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan ini jumlahnya tidak sedikit, sehingga POS ini sangat penting untuk mengendalikan seluruh aset yang dimiliki. Perusahaan memiliki 91 jenis mesin yang berbeda-beda untuk melakukan kegiatan operasional dan juga memiliki 17 jenis kendaraan untuk menunjang proses bisnisnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT PMT terdapat beberapa masalah terkait dengan aset tetap jenis mesin, kendaraan dan *information technology*. Masalah pertama pada aset tetap jenis mesin yaitu tidak adanya POS mengenai penghentian mesin sehingga dapat menyebabkan tidak ada acuan atau prosedur ketika mesin itu akan dihentikan. Terlebih lagi, saat ingin melepas mesin harus ada otorisasi dari pihak terkait, jika hal tersebut tidak dicatat dengan baik maka bisa saja menimbulkan *fraud* karena semua bisa melakukan otorisasi dengan mudah. Selain itu, tidak ada formulir pengecekan mesin yang mana hal tersebut penting supaya tidak ada bagian dalam mesin yang terlewatkan untuk *dicheck*.

Masalah kedua yaitu pada kendaraan, dimana tidak ditemukan adanya rancangan POS mengenai pembelian serta penghentian kendaraan. POS pembelian kendaraan sangat berguna untuk memastikan bahwa pembelian kendaraan sesuai dengan *budget* yang ditentukan oleh perusahaan beserta dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Jika tidak ada POS, maka pembelian kendaraan dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi harga dan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan sehingga pada akhirnya timbul *over budget* dan kendaraan yang akan dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi kebutuhan perusahaan. Mengingat harga kendaraan juga cukup mahal sehingga dapat berdampak keuangan perusahaan. POS penghentian kendaraan juga sangat diperlukan supaya tidak terjadi kesalahan dalam menghitung penyusutan beserta nilai buku akhir yang nanti pada saat umur manfaat habis dan kendaraan akan dijual, perusahaan mendapatkan untung.

Masalah ketiga yaitu pada *information technology* yang berkaitan dengan *software* dan *hardware*. Pada umumnya, *information technology* termasuk aset tetap tidak berwujud, tetapi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai aset tetap karena *information technology* juga mengikuti tiga proses penting aset tetap yaitu pembelian, pemeliharaan, dan penghentian (amortisasi) sehingga untuk mempermudah dalam pencatatan maupun perhitungannya, maka *information technology* dikategorikan sebagai aset tetap. Pada saat menganalisis POS yang berbentuk *file* dari perusahaan, peneliti tidak menemukan adanya POS mengenai pembelian dan penghentian *information technology* yang dapat menunjang jalannya proses bisnis. Apabila tidak ada POS, maka tidak ada standar yang baku, sehingga menyebabkan pengendalian internal perusahaan itu lemah, karena pembelian dan penghentian tanpa adanya otorisasi maupun pengecekan pada saat pemasangan *software* maupun *hardware* dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan seperti ketidaksesuaian standar dan spesifikasi yang dipesan dan dibutuhkan perusahaan dengan wujud fisik yang diterima dan dipasangkan di perusahaan. Selain itu, didalam POS pemeliharaan *information technology* tidak ditemukan juga laporan yang berkaitan dengan pengeluaran biaya untuk pembenahan/*troubleshooting*. *Troubleshooting* merupakan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Apabila tidak ada laporan mengenai pembenahan tersebut dan terjadi pengeluaran kas maka akan berdampak pada laporan arus kas, sehingga diperlukan adanya laporan serta rekapitulasi data mengenai pengeluaran pemeliharaan *information technology* agar perhitungan perencanaan dana untuk *information technology* dapat diestimasi dengan baik.

Penelitian dan evaluasi yang dilakukan ini didukung oleh Program Studi (Prodi) Akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dikarenakan Prodi Akuntansi sudah menandatangani *memorandum of understanding* (MOU) dengan PT PMT sebagai objek penelitian tugas akhir mahasiswa berupa skripsi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu PT PMT dalam memenuhi kebutuhan akan adanya POS beserta dengan dokumen penunjang yang berkaitan dengan aset tetap baik dari pembelian hingga penghapusan dan juga

membantu perusahaan untuk lebih mudah dalam mengendalikan seluruh aset tetap yang dimilikinya agar konsistensi kinerjanya tetap terjaga dengan baik. Selain untuk memenuhi kebutuhan perusahaan akan POS, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen pendukung untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 yang sedang diajukan oleh perusahaan. Dimana ISO ini dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga dan menjamin kualitas produk beserta dengan proses bisnisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan serta perancangan Prosedur Operasional Standar siklus aset tetap pada PT PMT Driyorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan dan merancang Prosedur Operasional Standar siklus aset tetap pada PT PMT Gresik serta membantu perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan merancang POS yang berkaitan dengan siklus aset tetap di PT PMT mulai dari pembelian, pemeliharaan, dan penghapusan aset. Selain itu, membuat format dokumen penunjang yang dibutuhkan pada saat mengendalikan aset tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Manfaat akademis :

Bagi para akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai sistem aset tetap dan POS yang berlaku pada suatu perusahaan.

2. Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta manfaat bagi PT PMT untuk menjadikan POS ini sebagai data penunjang ISO 9001:2015 yang akan dilakukan oleh perusahaan serta sebagai acuan dalam kegiatan operasionalnya dan meningkatkan pengendalian internal dengan meminimalisir kesalahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan gambaran mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi yang terdiri dari :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori seperti sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, siklus aset tetap, bagan alir aset tetap, aktivitas pengendalian, dan POS yang digunakan sebagai acuan tugas akhir. Selain itu di dalam bab tersebut berisikan penelitian terdahulu dan rerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan studi kasus. Kemudian

jenis datanya kualitatif dan sumber data primer. Untuk metode pengumpulan datanya didapatkan dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan untuk teknik analisis data dimulai dari mengevaluasi prosedur, dokumen, serta pengendalian internal kemudian membuat dokumen serta *flowchart* terkait siklus aset tetap dan merancang POS terkait siklus aset tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil dan gambaran mengenai perusahaan. Deskripsi data seperti struktur organisasi, *job description*, prosedur beserta *flowchart* dari aset tetap, temuan baru yang ada pada perusahaan, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur serta POS baru yang merupakan hasil analisis terhadap prosedur sebelumnya.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian serta saran yang diajukan terhadap objek penelitian.